

Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Yusuf Safari¹, Siti Aidah²

yessafari@gmail.com

Ssaidahhh499@gmail.com

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar memerlukan strategi yang memperhatikan karakteristik kognitif, emosional, dan sosial siswa. Keterampilan matematis pada usia ini merupakan fondasi penting pengembangan dalam pemahaman konsep matematika di masa depan yang lebih kompleks. Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi pendidik untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang memenuhi persyaratan individual peserta didik. Studi ini mengidentifikasi beberapa karakteristik utama siswa sekolah dasar yang mempengaruhi pembelajaran matematika, seperti kemampuan kognitif yang berkembang, kecenderungan terhadap pembelajaran visual atau kinestetik, dan tingkat kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematis. Berdasarkan karakteristik ini, berbagai strategi pembelajaran dapat diterapkan, termasuk penggunaan manipulatif matematika, pendekatan berbasis cerita, dan diferensiasi instruksional untuk mengakomodasi tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang berbeda.

Kata Kunci: matematika, pembelajaran, karakteristik siswa, sekolah dasar, strategi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah sangat esensial untuk di tingkatkan pemahaman atau keterampilan matematika peserta didik. Matematika adalah pelajaran yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh besar pada kekuatan berpikir kritis, analitis, sistematis. Kehidupan sehari-hari, dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Namun metode yang tepat untuk mengajar matematika pada jenjang ini cukup penting karena menunjukkan kemajuan karakteristik siswa di sekolah dasar, ketelitian dalam pengajaran matematika pada jenjang ini cukup penting karena

menunjukkan kemajuan karakteristik siswa di sekolah dasar (Astini & Rini purwati, 2020).

Dengan perubahan paradigma pendidikan, diharapkan guru memiliki peran utama dalam mengajar, mengajar, dan melatih siswa mereka. Selain itu, diharapkan mereka memiliki kemampuan untuk membuat keputusan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran di sekolah. (Astini & Purwati, 2020) . Sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk pertumbuhan intelektual dan kreatif anak-anak, oleh karena itu orang tua dan pendidik penting memahami siswa sekolah dasar berkembang secara kognitif. Perkembangan kognitif mencakup kemampuan memaksimalkan kemampuan sensorik seperti melihat, mendengar, dan sebagainya, serta keterampilan komunikasi dan interaksi yang mendukung dengan orang lain. Itu diselidiki melalui proses mental dan pengalaman (Almadani & , Setiabudi, 2022).

Menurut teori Piaget ada beberapa tahapan perkembangan kognitif pada periode masa kanak-kanak primer. Anak-anak pada fase ini kesulitan membedakan antara hal yang berdampak baik atau buruk dan positif dan negatif, dimulai pada usia 7 tahun dan berlanjut hingga usia 12 tahun. Komponen kognitif tumbuh kembang anak di sekolah dasar adalah satu dari aspek penting untuk disadari atau dipahami. Kemampuan berbahasa anak, serta pertumbuhan mental dan emosionalnya, dipengaruhi oleh perkembangan kognitif. Cara berpikir anak muda juga dipengaruhi oleh perilaku dan sikap. Oleh karena itu, dapat disebutkan masa pertumbuhan kognitif sangat penting untuk perkembangan non-fisik (Prabowo & Widodo, 2018).

Strategi pembelajaran matematika yang efektif di sekolah dasar haruslah responsif terhadap berbagai gaya belajar siswa, yang mencakup preferensi visual, kinestetik, auditori, serta kombinasi dari ketiganya. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan perbedaan individual dalam kemampuan kognitif, tingkat kepercayaan diri, dan motivasi siswa terhadap matematika (Anwar, 2012).

Minat terhadap matematika dapat bervariasi, dan strategi pembelajaran harus mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar matematika. Matematika adalah subjek yang penting dalam pendidikan, namun beberapa siswa masih mengalami kesulitan menangkap ide-ide dalam matematika. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, kurangnya kemampuan berpikir logis, dan kurangnya pengalaman langsung dalam menerapkan konsep matematika (Lestari, n.d.).

Kata "karakteristik" mengacu pada rutinitas, dan watak seseorang yang cirinya sebagian besar tidak berubah. Pola umum tingkah laku atau keterampilan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari lingkungan di mana ia berada, mengembangkan kegiatan dalam mencapai maksud atau tujuannya, dapat dipahami sebagai ciri-ciri siswa (Fendiyanto et al., 2022). Menurut (Hanifah et al., 2020) Kata karakteristik, yang mengacu pada ciri-ciri atau kebiasaan seseorang yang relatif konstan, berasal dari kata karakter. Intelektual, kemampuan, kognitif, gaya belajar, motivasi, dan pengaruh sosiokultural merupakan beberapa ciri siswa yang mungkin ditemukan mempunyai dampak signifikan terhadap proses dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi yang disebut studi literatur atau tinjauan pustaka, yang dipilih untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya terkait strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan matematika di tingkat SD. Melalui studi literatur, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai temuan dan pendekatan yang telah diterapkan oleh peneliti terdahulu, serta mengumpulkan bukti empiris yang mendukung penggunaan strategi pembelajaran yang efektif. data untuk penelitian ini diperoleh melalui pencarian dan analisis terhadap artikel-artikel, buku-buku, tesis, dan publikasi ilmiah lainnya. Hal ini berkaitan dengan metode pengajaran untuk meningkatkan pemahaman matematika peserta didik. Penelitian dilakukan secara sistematis menggunakan landasan data akademik dan perpustakaan digital yang relevan. Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memilih sumber-

sumber yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Analisis ini mencakup sintesis dan interpretasi terhadap temuan-temuan yang relevan dengan penggunaan strategi pembelajaran dalam konteks pembelajaran matematika di SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan matematika harus diberikan secara bertahap kepada seluruh peserta didik sekolah dasar untuk mendukung pengembangan kapasitas pembelajaran kooperatif serta kemampuan berpikir kritis, analitis, metodis, kreatif, dan logis. Pembelajaran matematika dimaksudkan untuk menumbuhkan tidak hanya perolehan pengetahuan tetapi juga pemikiran kritis dan kemampuan menyederhanakan. Dengan cara ini, matematika tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi siswa sekaligus membantu mereka dalam memperoleh kapasitas berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Pengaruh Guru Terhadap Kepribadian Siswa

Salah satu unsur manusia dalam proses belajar, guru berkontribusi dan membentuk sumber daya manusia masa depan dalam aspek pembangunan. Setiap orang di bidang pendidikan menyadari bahwa peran guru lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan di kelas; agar anak didiknya tumbuh menjadi orang dewasa yang bermoral, guru juga harus menanamkan cita-cita moral dalam diri mereka (Datunsolang et al., 2021).

Menurut (Arsini et al., 2023) Selain mengajar mata pelajaran akademik, seorang guru di sekolah memiliki tanggung jawab akan mengembangkan nilai, budaya, dan karakter pada siswanya. Dengan memanfaatkan kegiatan pembelajaran, guru dapat memasukkan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran apa pun, termasuk topik seperti tata cara atau nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Setiap kelas dapat memasukkan pendidikan karakter melalui penggunaan model pembelajaran, evaluasi otentik, dan sumber pengajaran (Wardarita, 2020).

Menurut (Hulu, 2021) pembinaan akhlak di dalam kelas dengan membiasakan siswa berjabat tangan, shalat zuhur, jumat bersih, dan lomba kebersihan antar kelas. Perilaku dan teladan perilaku yang baik dari guru membantu siswa mengembangkan disiplin karena mereka belajar dari apa yang diamatinya dan dapat meneladani tindakan guru, yang membentuk disiplin itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh (Arniah et al., 2022).

Dengan demikian guru berperan untuk membentuk karakteristik siswa sangat penting dan berpengaruh dalam membesarkan generasi manusia yang memiliki kejujuran moral, tanggung jawab sosial, dan kecerdasan akademis.

Karakter Siswa

Seseorang yang sifatnya relatif tetap dikatakan mempunyai ciri-ciri kejiwaan, sifat-sifat, dan kebiasaan-kebiasaan tertentu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Istilah "karakteristik siswa" mengacu pada atribut unik setiap siswa, yang biasanya terdiri dari: kemampuan khusus, tingkat kematangan dan usia, motivasi, pengetahuan, kompetensi, psikomotorik, dan sosial (Taufik, 2019).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan jelas menyebutkan Komitmen Nasional tentang perlunya pendidikan karakter. Menurut Pasal 3 UU tersebut, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang unggul dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman." dalam dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab" (Asriati, n.d.).

Siswa mempunyai kualitas yang menjadikan proses belajar mengajar lebih lancar sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran (Arsini et al., 2023). Dengan demikian memahami karakteristik peserta didik adalah kunci dalam merancang pengalaman belajar yang efektif dan inklusif. Pendekatan yang bersifat

holistik dan responsif terhadap perbedaan individual mereka akan mendukung perkembangan optimal peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan.

KESIMPULAN

Pendidikan matematika selayaknya diserahkan ke setiap peserta didik demi mendukung pengembangan keterampilan intelektual, analitis, metodis, kreatif, logis, dan kualitas kolaboratif mereka. Selain meningkatkan pemahaman, pendidikan matematika dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam mengatasi hambatan dan mengembangkan keahlian intelektualnya. Peran seorang guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah menentukan dalam proses pembelajaran. Peran seorang pendidik harus melampaui ruang kelas juga menjadi sosok yang berkarakter, bermoral, dan berbudaya bagi siswanya. Mereka hendaknya menggunakan metode pengajaran, seperti mengajar dengan tujuan yang jelas, dan menjaga hubungan hormat dengan guru.

Karakteristik peserta didik adalah sifat sifat kejiwaan, karakter, kebiasaan, dan watak individu yang sebagian besar bersifat stabil. Kemampuan akademik, kematangan dan usia, motivasi, keahlian, bakat, psikomotorik, kemampuan kooperatif, dan keterampilan sosial merupakan beberapa atribut individu yang membentuk seorang siswa. Siswa mempunyai kualitas dalam melakukan proses pembelajaran dengan lebih efektif, dan memahami karakteristik peserta didik adalah kunci dalam merancang pengalaman belajar yang efektif dan inklusif.

REFERENSI

Almadani & , Setiabudi. (2022). PENGEMBANGAN KOGNITIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN LITERATUR HARIAN. *Jurnal Riset sosial*

humaniora, dan pendidikan, 1(1), 34–42.

<https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i1.72>

- Anwar, Z. (2012). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN*, 5.
- Arniah, A., Rifa'I, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626–8634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 27–35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Asriati, N. (n.d.). *MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*.
- Astini, N. W., & Purwati, N. K. R. (2020). *Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*.
- Astini, N. W., & Rini purwati, ni kadek. (2020). *Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.3742749>
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181–197.
<https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.159>
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert. *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325–330.
<https://doi.org/10.26877/aks.v13i2.12071>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karateristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *MANAZHIM*, 2(1), 105–117.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>

- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Lestari, W. (n.d.). *EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA*.
- Prabowo, C. A., & Widodo, W. (2018). Mengukur Tingkat Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar dalam Bidang Sains menggunakan Tes Kemampuan Penalaran Ilmiah. *C. A.*, 15.
- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *EL-Ghiroh*, 16(01), 1–13. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>
- Wardarita, R. (2020). *PERAN PEMBELAJARAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR*.